



Journal of Quran and Tafseer Studies

ISSN (Online) : 2828-2779

Available online at: <http://journals2.ums.ac.id/index.php/QiST>

DOI: 10.23917/qist.v1i1.1051

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN DI SD SABBIHISMA PADANG SUMATRA BARAT

Raja Muhammad Kadri

Universitas Negri Padang

rajamuhammadkadri96@gmail.com

Arwansyah Kirin

Universiti Tun Hussein Onn Malaysia

arwansyah@uthm.edu.my

Abstract

Al-Qur'an education is currently not only limited to houses and places of worship, but has begun to enter into school activities. One of the educational institutions that organizes Qur'anic education in schools is Sabbihisma College. Sabbihisma College has been around for a long time and organizes Al-Qur'an education and has graduates many students who are able to read and memorize the Qur'an with a target of one juz. This research took place in one of the branches of the Sabbihisma College, namely SD Sabbihisma. This study aims at: 1) finding out the strategies of teachers in increasing ability students' in reading and Qur'an at SD Sabbihisma. To achieve the objectives, a qualitative approach was used with the type of research "field research." Research informants are school foundation administrators, school principals, coordinators of the tadarus and tahfiz al-Qur'an fields and al-Qur'an teachers. The results of this study reveal that there are several teacher strategies in an effort to improve students ability to read and memorize the Qur'an, namely. First, maximizing Al-Qur'an learning in the classroom by presenting two Quranic teachers. Second, using a limit card as a limit control for reading tadarus and tahfiz Al-Qur'an. third, form a "clinic" for improving reading and memorizing the Qur'an which is held one a week. Fourth, read and repeat rote every morning before starting the lesson.

Keywords: *Qur'anic Education, Teacher Strategy, Perguruan Sabbihisma*

Abstrak

Pendidikan al-Qur'an saat ini tidak hanya terbatas pada rumah-rumah dan tempat ibadah saja tetapi sudah mulai masuk ke dalam kegiatan sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an di sekolah adalah Perguruan Sabbihisma. Perguruan Sabbihisma sudah lama berdiri dan menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an dan sudah meluluskan banyak siswa yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan target satu juz. Penelitian ini mengambil tempat di salah satu cabang dari perguruan Sabbihisma yaitu SD Sabbihisma. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an di SD Sabbihisma. Untuk mencapai tujuan ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Informan penelitian adalah pengurus yayasan sekolah, kepala sekolah, koordinator bidang tadarus dan tahfiz al-Qur'an dan guru-guru al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu *pertama*, memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas dengan menghadirkan dua orang guru al-Qur'an. *Kedua*, menggunakan kartu batas sebagai kontrol batas bacaan tadarus dan tahfiz al-Qur'an. *Ketiga*, membentuk "klinik" perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an yang diadakan seminggu sekali. *Keempat*, membaca dan mengulang hafalan setiap pagi sebelum memulai pelajaran.

Kata kunci: Pendidikan al-Qur'an, Strategi Guru, Perguruan Sabbihisma

Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan terutama pendidikan agama. Sebelum adanya sekolah formal, anak-anak Minangkabau telah mendapat pendidikan di lembaga pendidikan surau. Surau secara historis merupakan tempat yang multifungsi bagi masyarakat Minangkabau yang digunakan selain untuk tempat ibadah, juga salah satu fungsinya adalah tempat menyelenggarakan pendidikan agama bagi anak-anak Minangkabau.¹ Pendidikan pula dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai murni di dalam masyarakat dan kebudayaan serta perkembangannya.² Istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.³ Dalam "UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang

¹ Muhammad Kosim, *Gagasan Pengembangan Pendidikan Islam di Ranah Minang*, (Padang: PAB Publishing, 2016), 19.

² Priatmoko, S, Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (2018), 1 (2) : 221-39.

³ Anas, M, Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Muhammad Sa'id Murs'i Dalam Kitab Fann Tarbiyah Al-Awlad Fil-Islam. *Jurnal Tinta*, (2019), 1 (1) : 46-70, Idris, S., & Tabrani, Z.A, Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, (2017), 3 (1) : 96-113, Rohman, M. & Hairudin, H, Konsep Tujuan Pendidikan

Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”⁴.

Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institutsi Pendidikan Islam akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran al-Qur’an. Al-Qur’an adalah materi pokok yang dipelajari oleh siswa di sekolah yang perluasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal al-Qur’an. Menghafal al-Qur’an, selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan Allah SWT, kegiatan belajar atau latihan menghafal al-Qur’an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para siswa. Hikmah menghafal al-Qur’an bersifat meliputi peningkatan unsur religiusitas dan juga peningkatan kualitas memori karena plastisitas otak terus terlatih.

Menghafal al-Qur’an sudah menjadi tradisi sejak zaman nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis.⁵ Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi al-Qur’an dilakukan.⁶ Geliat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal al-Qur’an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci al-Qur’an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan al-Qur’an inilah sebagai salah satu cara agar al-Qur’an tetap terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal al-Qur’an. Di Minangkabau pula tradisi mempelajari al-Quran telah dilakukan turun menurun terutama di surau-surau. Dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi maka pendidikan al-Quran tidak lagi dibatasi di

Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2018), 9 (1) : 21–35.

⁴ Rohani, S, Upaya Guru dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa melalui Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (2017), 7(1), 49–59.

⁵ Junaedi, D, Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, (2015), 4(2) : 169–90, Romdhoni, A, Tradisi Hafalan Qur’an Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur’an And Hadith Studies*, (2015), 4(1) : 1–18, Syarifuddin, S & Baso, S, Makna Menghafal Al-Qur’an Bagi Masyarakat.” *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, (2020), 1(1) : 49–72.

⁶ Janah, M, Kodifikasi Al-Qur’an: Studi Atas Pemikiran John Burton. *At-Ta’wil*, (2019), 1(01) : 1–12, Khaeroni, C, Sejarah al-Qur’an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an). *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, (2017), 5(2) : 195–206, Samsukadi, M, Sejarah Mushaf “Uthmani (Melacak Transformasi Al-Qur’an dari Teks Metafisik Sampai Textus Receptus). *Religi: Jurnal Studi Islam*, (2015), 6(2) : 237–62, Suruali, H, Studi Al-Qur’an Al-Karim Kajian Al-Qur’an dari Segala Aspeknya. *Horizon Pendidikan*, (2019), 10(2).

surau-surau saja bahkan sudah banyak bermunculan sekolah-sekolah agama yang menyelenggarakan Pendidikan berbasiskan al-Quran dan itu merupakan bagian dari kegiatan sekolah termasuklah di SD Sabbihisma Padang Sumatra Barat.

Khusus untuk di kota Padang Sumatera Barat, Indonesia, salah satu sekolah dasar yang mempunyai program pendidikan al-Qur'an adalah SD Sabbihisma. Berdasarkan penelitian Danil bahwa SD Sabbihisma merupakan salah satu sekolah yang telah sejak lama menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa keislaman dan berbasis ajaran al-Qur'an. Ada berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut seperti membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, shalat berjamaah, didikan subuh, peringatan hari-hari besar Islam dan pembiasaan membaca asmaul husna.⁷ Berdasarkan hasil observasi awal di SD Sabbihisma bahwa pada awal masuk sekolah sebagian siswa tidak pernah belajar membaca al-Quran di rumah karena keluarga (orang tua) tidak pernah mengajarkan atau memasukkannya ke TPQ yang ada di lingkungannya. Sebagian siswa yang lain didapati tidak mau mengaji dengan alasan malas, faktor lain disebabkan tiada minat dan dorongan wali murid untuk mengarahkan anak-anak mereka menghafal al-Quran. Oleh karenanya guru-guru di SD Sabbihisma diharapkan berperan penting dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal al-Quran dengan pelbagai teori dan strategi.

Kalau dilihat sejarahnya bahwa SD Sabbihisma ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung dibawah yayasan Perguruan Sabbihisma. Perguruan Sabbihisma sendiri merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah Islam yang lahir dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat Sumatera Barat khususnya kota Padang akan sekolah yang berbasis agama dan bercirikan al-Qur'an.

Salah satu pengurus Yayasan (Affenndri Lubis, R1) pada saat wawancara (13/6/222) menyatakan bahwa Perguruan Sabbihisma ini berdiri pada tahun 1996 yang diketuai oleh H. Zulkifli Imam Said. Cikal bakal berdirinya Perguruan Sabbihisma ini adalah bertemunya H. Zulkifli Imam Said dengan beberapa pemuda yang tergabung dalam organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Sumatera Barat yang mempunyai cita-cita yang sama yaitu ingin mewujudkan satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis al-Qur'an di kota Padang.

Lembaga pendidikan Perguruan Sabbihisma dalam kegiatan kesehariannya, melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum dinas. Selain itu, pendidikan juga ditambah dengan pembelajaran khusus bagi siswanya yaitu pembelajaran al-Qur'an berupa Tahfiz (Menghafal) dan Tadarus (Baca Tulis al-

⁷ Muhammad Danil, "Implementasi Full Day School di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang" dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (2018), Vol.2 : 88-90.

Qur'an), hal itu merupakan perwujudan dari motto Perguruan Sabbihisma yaitu "Sekolah Langsung Mengaji". Saat ini Perguruan Sabbihisma telah mempunyai beberapa unit satuan pendidikan dalam berbagai jenjang, mulai dari TK 7 buah, SD 4 buah, dan SMP & SMA Plus Pesantren 1 buah.

Di SD Sabbihisma ini terdapat program wajib menghafal 1 juz al-Qur'an yaitu juz 30. Siswa yang tamat dari SD tersebut adalah siswa yang sudah menyetorkan hafalannya dan diujikan serta diberikan sertifikat oleh pihak sekolah. Selain hafalan, bacaan al-Qur'an juga menjadi perhatian khusus di sekolah ini dan baru dinyatakan lulus dari sekolah setelah berhasil juga lulus dalam mengikuti ujian membaca al-Qur'an. SD Sabbihisma sebagai suatu sekolah yang telah lama menyelenggarakan program pendidikan al-Qur'an telah menghasilkan banyak lulusan yang sudah mampu membaca dan menghafal al-Qur'an. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yang awalnya masuk sekolah belum bisa membaca al-Qur'an sampai akhirnya bisa membaca dan menghafal al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data penulis melakukan tiga cara yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SD Sabbihisma 2 yang beralamat di Jalan Lubuk Bayu, Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan sebagai responden 1, kepala sekolah responden 2, koordinator bidang tadarus dan tahfiz Alqur'an responden 3, guru-guru Alqur'an dan para guru lainnya sebagai responden 4. Sedangkan prosedur dalam penelitian ini yaitu (1) tahap orientasi dan observasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap pengolahan dan analisis data, (4) tahap penyajian hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa temuan khusus yang perlu penulis paparkan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an di SD Sabbihisma yaitu sebagai berikut.

Pertama, memaksimalkan pembelajaran al-Quran di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru-guru Al-Qur'an (Guru Tadarus dan Guru Tahfiz) sesuai pada jam pelajaran nya masing-masing. Dalam satu kelas, siswa akan didampingi dan dibimbing oleh dua orang guru al-Qur'an yang masuk

setiap jam pelajarannya. Menurut keterangan kepala sekolah, Ustazah Zuldesiah (R2) dalam wawancara pada tanggal 14 juni 2022 cara tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an di SD Sabbihisma ini.

Pada pembelajaran di kelas ini siswa diberikan teori sekaligus praktik dengan pendekatan klasikal dan privat. Teori yang berkaitan dengan ilmu *tajwid* (cara benar membaca al-Qur'an) diberikan secara klasikal. Lalu setelah itu siswa dibimbing untuk membaca dan menghafal secara privat (satu per satu) serta disimakkan bacaan dan hafalannya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru al-Qur'an Ustad Zoni Afrizal (R4) *"pembelajaran Alqur'an ini baik tadarus maupun tahfiz dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam seminggu bagi setiap kelas, oleh sebab itu kami maksimalkan waktu tersebut untuk memberikan materi-materi tajwid, baru kemudian siswa disimak satu per satu sesuai dengan no urut absen"*

Kedua, mengadakan kontrol terhadap bacaan dan hafalan siswa. Dalam hal ini setiap siswa diberikan kartu batas bacaan dan hafalan masing-masing. Guna kartu ini adalah untuk mengontrol batas bacaan dan hafalan siswa. Orang tua juga dilibatkan dalam hal ini dengan mendengarkan dan menyimakkan hafalan anak-anaknya di rumah. Untuk perbaikan bacaannya akan dilakukan oleh guru-guru al-Qur'an di sekolah. Hal ini disampaikan oleh koordinator tahfiz dan tadarus al-Qur'an Ustad Hermansyah (R3) dalam wawancara sebagai berikut *"diharapkan dengan adanya kartu tersebut anak-anak dapat membaca Alqur'an kapan pun, kemudian orang tua juga dapat memantau serta membantu anaknya membaca dan menghafal di rumah, ini akan membantu mempercepat anak untuk menyelesaikan hafalan dan lebih lancar dalam membaca al-Qur'an"*.

Ketiga, membentuk "klinik" bacaan dan hafalan al-Qur'an. Timnya terdiri dari guru-guru yang mengajar mata pelajaran al-Qur'an (Guru Tadarus dan Guru Tahfiz). Anak-anak yang belum mencapai target hafalan al-Quran dan belum lancar membaca al-Qur'an dikumpulkan di ruang mushalla sekolah untuk kemudian dibimbing oleh para ustadz dan ustazah yang mengajar al-Qur'an tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at sekitar jam 08.00-09.00 pagi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Koordinator tahfiz dan tadarus Ustad Hermansyah (R3) dalam wawancara *"dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa yang termasuk kategori lambat dalam menghafal maupun yang tidak lancar dalam membaca al-Qur'an, maka dibuatkan kegiatan khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini dibimbing oleh ustadz-ustadz yang mengajar bidang al-Qur'an"*.

Keempat, membaca al-Qur'an dan mengulang hafalan sebelum memulai pelajaran yang lain. Hal ini dilakukan pada pagi hari di jam pertama pelajaran setiap harinya. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru yang mengajar di setiap kelas pada jam pertama tersebut baik itu wali kelas maupun guru bidang studi. Guru tersebut bertanggung jawab untuk menyimakkan bacaan al-Qur'an dan mendengarkan hafalan anak setiap harinya. Waktunya yang digunakan adalah

10-15 menit setiap paginya. Menurut keterangan kepala sekolah guru-guru yang mengajar di SD Sabbihisma adalah guru-guru yang sudah diseleksi termasuk harus pandai membaca al-Qur'an. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan koordinator tahfiz dan tadarus al-Qur'an Ustad Hermansyah (R3) disampaikan bahwa *"kegiatan tahfiz dan membaca al-Qur'an yang dilakukan pada pagi hari sebelum memulai pelajaran lain ini menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan karena mempercepat siswa dalam menyetorkan hafalan bahkan beberapa orang sudah selesai."*

Pembahasan

Dari beberapa temuan diatas dapat dianalisis bahwa *pertama*, dalam meningkatkan kemampuan siswa guru harus mempunyai strategi tertentu. Karena strategi itu sendiri menurut para ahli adalah cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Sehingga apabila tidak ada strategi yang dirancang oleh guru maka akan sulit pembelajaran itu akan berhasil dan mencapai tujuan. Menurut Abu Ahmadi bahwa strategi pembelajaran juga berupa kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk tercapainya tujuan.⁹ SD Sabbihisma telah mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu. (1) memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas dengan menghadirkan dua orang guru al-Qur'an. (2) menggunakan kartu batas sebagai kontrol batas bacaan tadarus dan tahfiz al-Qur'an. (3) membentuk "klinik" perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an yang diadakan seminggu sekali. (4) membaca dan mengulang hafalan setiap pagi sebelum memulai pelajaran.

Kedua, kedudukan dan peran guru tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa karena gurulah yang membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, meningkatkan kemampuan dan memahami materi yang dipelajari¹⁰. Dalam pembelajaran al-Qur'an kedudukan dan peran guru tidak dapat tergantikan oleh apapun. Karena banyak ayat al-Qur'an yang secara penulisannya sama kemudian di baca berbeda. Misalnya pada kalimat *الم* pada surat *al-Baqarah* ayat 1 dengan *الم* yang dalam dalam surat *al-Fil* ayat 1. Pada surat *al-Baqarah* dibaca *alim lam mim* sedangkan pada surat *al-Fil* dibaca *alam*. Untuk dapat membedakan keduanya tentu saja diketahui dari seorang guru melalui pendengaran dan pengajaran, bukan hanya melalui tulisannya saja.¹¹

⁸ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), 946.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 194.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

¹¹ Shihab, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1, Cet.2*, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), 87.

Oleh karena itu agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, guru-guru harus senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Selain itu guru juga harus membina hubungan yang harmonis terhadap sesama guru dan kepada siswa.

Ketiga, pendekatan yang digunakan guru dengan menggunakan pendekatan klasikal dan privat sejalan dengan pedoman yang dikemukakan oleh pakar Ilmu al-Qur'an penemu metode Iqra' yaitu KH. As'ad Humam. Dalam mempelajari al-Qur'an dengan metode Iqra' tersebut digunakan pendekatan klasikal dan privat. Misalnya 10 menit untuk menyampaikan materi secara klasikal kemudian dilanjutkan 30 menit untuk menyimak bacaan siswa secara privat.¹² Penyampaian materi berupa ilmu tajwid sebelum langsung kepada praktik membaca al-Qur'an ini sangat penting, karena akan memberikan pemahaman terlebih dahulu sebelum siswa membacanya dan hal ini akan mengurangi resiko kesalahan dalam membaca al-Qur'an. oleh sebab itu KH As'ad Humam menekankan bagi guru-guru perlu untuk menguasai ilmu tajwid secara teori dan praktik. Sedangkan untuk siswa cukup praktiknya saja dulu untuk tingkat pemula¹³.

Keempat, penggunaan kartu dalam melakukan kontrol terhadap bacaan dan hafalan siswa di rumah dengan menggunakan kartu batas atau prestasi juga sudah sejalan dengan pedoman pengelolaan lembaga al-Qur'an.¹⁴ Namun, hal ini tentu saja tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Oleh sebab itu perlu komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam mengontrol siswa tetap membaca dan menghafal sesuai batasnya masing-masing. Menurut Pakar Pendidikan dan Psikologi Islam Zakiah Daradjat, Pada hakikatnya mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab orang tua, sekolah hanyalah sebagai pihak kedua yang membantu dalam mendidik anak¹⁵. hal ini sejalan dengan perintah dalam al-Qur'an untuk mendidik keluarga agar selamat dari api neraka yaitu surat At-Tahrim ayat 6. Terkait dengan pendidikan al-Qur'an ini pula juga orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam mengajarkan oleh sebab itu orang tua tidak bisa berlepas tangan dari tanggung jawab tersebut.

¹² Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta : LPTQ, 1995), 17.

¹³ As'ad Humam dkk, *Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta : LPTQ, 1992), 4.

¹⁴ As'ad Humam dkk, *Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta : LPTQ, 1992), 74.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Alqur'an di SD Sabbihisma ada empat strategi yang dapat dilakukan yaitu. *Pertama*, memaksimalkan pembelajaran Alqur'an di dalam kelas dengan menghadirkan dua orang guru Alqur'an. *Kedua*, menggunakan kartu batas sebagai kontrol batas bacaan tadarus dan tahfiz Alqur'an. *Ketiga*, membentuk "klinik" perbaikan bacaan dan hafalan Alqur'an yang diadakan seminggu sekali. *Keempat*, membaca dan mengulang hafalan setiap pagi sebelum memulai pelajaran.

Referensi

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas, M. 2019. Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Muhammad Sa'id Murs'i Dalam Kitab Fann Tarbiyah Al-Awlad Fil-Islam. *Jurnal Tinta*, 1 (1) : 46-70.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*. Yogyakarta: LPTQ.
- Danil, Muhammad. 2018. "Implementasi Full Day School di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang" dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 : 88-90.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Depdikbud RI. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Human, As'ad dkk. 1992. *Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ.
- Idris, S., & Tabrani, Z.A. 2017. Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3 (1) : 96-113.
- Janah, M. 2019. Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Atas Pemikiran John Burton. *At-Ta'wil*, 1(01) : 1-12.
- Junaedi, D. 2015. Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2) : 169-90.
- Khaeroni, C. 2017. Sejarah al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2) : 195-206.
- Kosim, Muhammad Kosim. 2016. *Gagasan Pengembangan Pendidikan Islam di Ranah Minang*. Padang: PAB Publishing.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priatmoko, S. 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1 (2) : 221-39.

- Rohani, S. 2017. Upaya Guru dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa melalui Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 49–59.
- Rohman, M. & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1) : 21–35.
- Romdhoni, A. 2015. Tradisi Hafalan Qur‘an Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur‘an And Hadith Studies*, (2015), 4(1) : 1–18.
- Samsukadi, M. 2015. Sejarah Mushaf ‘Uthmani (Melacak Tranformasi Al-Qur‘an dari Teks Metafisik Sampai Textus Receptus). *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2) : 237–62.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur‘an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suruali, H. 2019. Studi Al-Qur‘an Al-Karim Kajian Al-Qur‘an dari Segala Aspeknya. *Horizon Pendidikan*, 10(2).
- Syarifuddin, S & Baso, S. 2020. Makna Menghafal Al-Qur‘an Bagi Masyarakat.” *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1) : 49–72.